

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dalam lingkungan lembaga formal maupun non formal. Pendidik mendorong peserta didik untuk memahami materi yang disajikan dan diamalkan dalam kehidupan. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan ilmu atau membantu peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

(Dasopang, 2017, hal. 338) menjelaskan tentang pembelajaran adalah sebagai berikut ini:

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik terhadap peserta didik, dimana mengakibatkan proses interaksi dari keduanya sehingga menghasilkan ilmu yang diraih oleh peserta didik, adapun pendidik mengajarkan ilmu dengan tujuan memberikan pengetahuan baik itu pengalaman dalam teori hidup maupun kenyataan dalam kehidupan dengan sadar bahwa ilmu yang dimiliki menjadi sebuah sarana untuk diamalkan dan dikembangkan terhadap kemanfaatan hidup.

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 sistem yang ada pada pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan memasukan sumber pembelajaran yang berlangsung pada lingkungan tertentu.

Sedangkan (Fakhrurrazi, 2018, hal. 86) menyebutkan bahwa “kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi secara campuran kombinasi antara pendidik dan peserta didik didalamnya terdapat faktor memanusiakan manusia, adapun hal yang harus ada dalam pembelajaran ialah material seperti buku, papan tulis, spidol, kapur, bangku, meja dan lain sebagainya.

Pembelajaran disebutkan sebuah interaksi dikarenakan terdapatnya dua orang insan yang saling terhubung untuk saling bertukar pikiran sehingga mendapatkan informasi dari sebuah pembelajaran yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pemberian pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam proses penyampaian pembelajaran guru harus mempunyai strategi atau cara yang kreatif dan inovatif serta keterampilan–keterampilan lain (contohnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya dan sebagainya).

Kemudian, selain dari proses penyampaian materi atau pengetahuan, dalam pembelajaran guru juga mendorong, memberikan motivasi agar mampu merangsang semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta memberikan contoh yang baik yang bisa ditiru oleh peserta didik untuk tujuan memperbaiki sikap dan akhlak peserta didik tersebut.

Dalam Al – Qur’an terdapat beberapa ayat yang membahas tentang pentingnya sebuah proses belajar atau pembelajaran. Salah satunya QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tanpa mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS. An- Nahl : 78)

Dari penjelasan yang sudah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu juga dalam pembelajaran guru tidak hanya memberikan pengetahuan berupa materi saja, melainkan juga memberikan contoh akhlak serta perilaku baik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru (Pendidik)

Secara bahasa banyak sekali istilah-istilah terhadap guru seperti *teacher*, *ustadz*, *murobbi*, dan lain-lain. Pengertian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan (Imran, 2010, hal. 23) yang mengemukakan bahwa “guru adalah pendidik atau profesi yang menyandang gelar, guru harus memiliki kompetensi keahlian yang khusus dari materi yang dikuasainya., agar mendidik, membimbing, menjadi lebih terstruktur dari pengetahuan dan pengalaman guru tersebut”

Pendidik sebagai suatu profesi memiliki hubungan antar profesi yang terjadi karena adanya dinamika kerja dimana untuk mencapai tingkat hubungan yang memuaskan tidak cukup hanya dengan mempelajari tingkah laku, melainkan harus berperan aktif dalam praktek. Pendidik sebagai sumber daya manusia merupakan potensi yang luar biasa melalui pendekatan pemikiran struktural, guru pada dasarnya mampu meningkatkan produktifitasnya. Dalam usaha meningkatkan produktifitas harus diadakan penyerasian faktor waktu dan bentuk proses belajar mengajar serta hubungan kerja sama tersebut dapat didasarkan pada sikap saling hormat menghormati, ketulusan niat dan kepercayaan serta pengakuan terhadap potensi, kemampuan dan pengalaman.(Sjamsulbachri, 2018, hal. 54)

Sebagai orang yang mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengadili, dan lain-lain, seorang pendidik adalah orang yang mulia. Karena pendidik adalah orang terbaik, dia tidak “pelit” dengan ilmu yang dimilikinya. Nabi SAW bersabda bahwa beliau selalu membagikan ilmunya kepada murid-muridnya agar bahkan setelah beliau wafat pun pahala kebaikan untuk beliau tidak terputus. Dalam Al – Qur’an, pendidik memiliki status istimewa dan digolongkan sebagai orang yang beruntung di kehidupan ini dan di masa depan ( akhirat ).

Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang pendidik adalah Q.S Al Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadilah : 11)

### **b. Syarat-Syarat Guru**

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28,

Syarat-syarat pendidik diantaranya:

- 1) Guru harus memiliki kualifikasi dan kemampuan akademik sebagai subjek pembelajaran, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 harus disertifikasi dengan ijazah atau sertifikat pengetahuan profesional yang relevan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik b) kompetensi kepribadian c) kompetensi profesional d) kompetensi sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan keahlian.

Syarat-syarat yang dikemukakan diatas masih bersifat umum, jika menarik dari pandangan islam mengenai syarat-syarat guru, menurut pandangan (Nata, 2003, hal. 43) ada tiga syarat bagi profesi pendidik yaitu:

- 1) Seorang guru harus benar-benar menguasai (ahli) bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya.
- 2) Seorang guru harus dapat mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya kepada siswa atau peserta didiknya (*transfer of knowledge*).
- 3) Seorang guru harus mematuhi kode etik profesi. Kode etik ini dirancang untuk memiliki akhlak yang mulia.

Dari yang sudah diuraikan diatas bisa disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru (pendidik) tidaklah mudah harus melewati berbagai tahapan dan memenuhi syarat-syarat tertentu, apalagi jika melihat dari segi pandangan islam menjadi seorang pendidik harus memenuhi berbagai macam kriteria selain mempunyai ijazah dan sertifikat yang sesuai dengan kompetensi kualifikasi. Seorang guru harus benar-benar dapat menyampaikan ilmu kepada peserta didik yang sangat sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Serta pendidik harus mempunyai sifat profesionalisme dan berpegang teguh pada kode etik yang berlaku.

### c. Tugas Guru

Menjadi seorang pendidik tidak hanya mengedepankan formalitas yang ada di sekolah, seperti jabatan, pangkat, derajat, gaji, maupun yang lainnya. Namun menjadi pendidik harus sadar dengan tugas dan kewajibannya untuk memanusiaikan manusia dengan ilmu yang disampaikan kepada peserta didik sehingga menghasilkan interaksi dalam perasaan antara peserta didik dan pendidik guna menghasilkan peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.

Menjadi seorang pendidik memiliki tugas yang sangat penting yaitu mendidik dan membimbing peserta didik dari kebodohan menjadi kecerdasan dalam pola pikir maupun kehidupan, sehingga terbentuk manusia yang seutuhnya yang mana hal tersebut merupakan capaian dari sebuah pendidikan. (Ahyan, 2018, hal. 39).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengolahan, pengembangan pengawasan dan pelayanan teknis untuk menuju proses pada satuan pendidikan. Selanjutnya dijelaskan pada ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi (Ahyan, 2018, hal. 40).

Kemudian didukung pula oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yang menyatakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, pendidik wajib:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

- 5) Memelihara dan menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa (UUD RI No 14 Tahun 2005 dan peraturan mendiknas No 11 tahun 2011 tentang guru dan dosen ).

Selain berdasarkan undang-undang republik indonesia, (Ramayulis, 2008, hal. 47) menjelaskan bahwa beberapa tugas guru (pendidik) juga disampaikan oleh tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara yang mengungkapkan bahwa tugas guru diantaranya yaitu mendidik dengan cara mengajar, membiasakan, memberi indrokrinasi perintah dan larangan, memberi contoh, dan lain-lain. sementara itu, mendidik dengan cara mengajar atau yang biasa disebut educate is teach (*transfer of knowledge*) nampak mendominasi tugas yang dilaksanakan seorang guru di sekolah, terutama kegiatan dalam kelas. Padahal dalam tugas pendidik masih banyak yang lebih penting diantaranya mendidik dengan membiasakan atau yang biasa disebut iving values (*transfer of value*) dengan cara ini pendidik diajak untuk langsung memahami dan mempraktikan suatu nilai atau ajaran tertentu tanpa bertumpu pada penilaian kognitif (*scoring*).

Berdasarkan uraian diatas bisa penulis simpulkan bahwa tugas utama seorang guru (pendidik) adalah mendidik dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan, selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga sebagai perencana, pengarah pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan sebagai fasilitator agar pembelajaran dapat berlangsung dengan tepat.

#### **d. Fungsi Guru**

Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 4 disebutkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seorang pendidik sebagai tenaga profesional yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat peserta didik, juga untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam pendidikan peserta didik, peranan seorang pendidik merupakan sebagai sarana terdepan dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik di dalam bangsa dan negara.

Pendapat lain dikemukakan oleh mantan menteri pendidikan dan kebudayaan (Daradjat, 2001, hal. 95) bahwa ada tiga fungsi pendidik yaitu:

- 1) Fungsi profesional, pendidik dituntut untuk memiliki keprofesionalan dalam mengajar agar penyampaian ilmu pengetahuan yang dimiliki berjalan dengan efektif terhadap peserta didik.
- 2) Fungsi *civic mission*, pendidik wajib menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berbakti terhadap bangsa dan negara, mematuhi segala peraturan yang ada dalam bangsa dan negara, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan nilai juang untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik.
- 3) Fungsi kemanusiaan, pendidik dituntut untuk bisa berusaha seaksimal mungkin mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada peserta didik, terutama dalam kesosialan sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang produktif dan interaktif terhadap sesama manusia di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Sedangkan menurut (Ramayulis, 2008, hal. 63) mengemukakan bahwa dalam persepektif pengajaran didalam kelas, setidaknya terdapat tiga fungsi pendidik, yaitu:

- 1) Fungsi instruksional, yaitu merencanakan dan menyusun sebuah program pengajaran yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Serta selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap program pembelajaran yang sudah dilakukan tersebut. Seorang guru harus bisa mempunyai kemampuan yang luas terkait materi yang akan diberikan kepada peserta didik serta mahir dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran.
- 2) Fungsi edukasional, yaitu membimbing peserta didik agar menjadi seseorang yang mempunyai sifat dewasa serta dapat bertanggung jawab kepada Allah SWT terhadap apa yang dilakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus bisa memberikan contoh dengan meyakinkan peserta didik terhadap aspek moral dan agaman yang baik serta sesuai dengan syariat sehingga peserta didik mempunyai sifat dan akhlak yang terpuji.
- 3) Fungsi manajerial, yaitu seorang guru harus dapat menguasai kelas dengan baik, membuat proses belajar mengajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik contohnya dengan mengemas materi secara kreatif agar peserta didik mudah untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

### **3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Istilah daring “dalam jaringan” yaitu suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pada internet. (Qomaruddin, 2015, hal. 1) mengungkapkan bahwa Program pembelajaran daring merupakan kegiatan yang dilakukan dalam jaringan internet untuk bisa mencapai maksud tertentu dari dunia pendidikan dari target yang kecil hingga luas.

Hal ini didukung oleh pengertian daring menurut (Thorme, 2017, hal. 102) yang mengungkapkan bahwa kegiatan secara daring ialah kegiatan yang didalamnya lebih mengedepankan teknologi pada jaringan internet dan juga media, seperti penggunaan aplikasi pada pembelajaran, materi secara *online*, pesan-pesan, gambar maupun *streaming video* secara *online*.

Kemudian diperkuat oleh teori menurut (Alimuddin, 2015, hal. 388) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring merujuk pada proses penggunaan alat teknologi yang didasari dengan media melalui bantuan jaringan internet untuk menghasilkan solusi yang dapat diraih guna menghasilkan peningkatan keterampilan pembelajaran yang lainnya.

Disamping itu (Kartika, 2018, hal. 27) mengungkapkan bahwa “kegiatan pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar efektif, seperti penggabungan belajar secara instan melalui *handphone* dan *computer*, meningkatkan kegiatan belajar secara mandiri, keterampilan tenaga pendidik membuat pembelajaran lebih kreatif contohnya mengemas materi menjadi animasi, gambar, dan simulasi terhadap materi”.

Sedangkan menurut permendikbud No 109 Tahun 2013 Menjelaskan bahwa “Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.”

Kini teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan, begitupun dalam proses pembelajaran. Karena adanya teknologi dapat memudahkan proses pembelajaran. Begitupun saat ini, dengan adanya pandemi teknologi sangat membantu dan sangat bermanfaat terhadap proses pembelajaran. Dimana pembelajaran menggunakan teknologi adalah satu-satunya jalan agar pembelajaran dapat terus dilaksanakan walaupun ditengah pandemi ini. Pembelajaran daring dilakukan melalui cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Disisi lain dalam penggunaan proses pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari penjabaran diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi melalui penggunaan internet dimana dalam proses pembelajaran daring ini anata

guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung atau yang bisa dikenal dengan istilah *face to face* melainkan menggunakan media atau alat pembelajaran sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan meskipun dengan jarak yang sangat jauh.

### **b. Karakteristik/Ciri-Ciri Pembelajaran Daring**

(Mustofa, 2019, hal. 154) mengemukakan bahwa dalam prosesnya pembelajaran daring memiliki karakteristik diantaranya:

- 1) Materi disampaikan dengan fitur atau tes yang tertampil dari *computer* atau *handphone* (multimedia)
- 2) Interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara *virtual*, dimana peserta didik secara berkelompok ataupun individu di tempat masing-masing.
- 3) Pembelajaran terhadap metode daring sepenuhnya dilakukan pada dunia maya.
- 4) Dapat di laksanakan dengan menggunakan metode yang ada pada teknologi seperti membuat aplikasi atau *group virtual* melalui *whatsapp group (WAG)*, *google classroom*, *zoom meeting* dan sebagainya.
- 5) Materi pembelajaran terbilang mudah untuk dipelajari.
- 6) Dapat menghasilkan pendekatan antara peserta didik dengan fasilitas teknologi di masa mendatang.
- 7) Terjadinya komunikasi peserta didik dan pendidik secara formal maupun informal.
- 8) Dapat menggali sumber pembelajaran yang luas dengan dukungan teknologi yang ada pada internet.

Selain itu, (Rusma dalam Herayanti, 2017, hal. 211) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran daring mempunyai karakteristik diantaranya:

- 1) Kemampuan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung dengan komputer.
- 2) Kondisi dimana seseorang dapat berdiri sendiri serta bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan.
- 3) Kemampuan untuk mencapai kondisi dengan jarak yang luas
- 4) Usaha untuk mencapai tujuan dengan waktu yang sangat cepat dan efektif.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 109 Tahun 2013. Menjelaskan bahwa dalam prosesnya pembelajaran daring memiliki ciri-ciri diantaranya:

- 1) Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan meskipun dengan jarak yang berjauhan dengan menggunakan media komunikasi.
- 2) Pembelajaran jarak jauh dalam penerapannya menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang bersifat elektronik (*e-learning*). dalam hal ini pembelajaran bisa diakses kapanpun dan dimanapun.
- 3) Bahan ajar dalam pembelajaran daring bersifat teknologi. Jadi dalam penyampaian proses informasinya dapat bersifat dokumen maupun yang lainnya.
- 4) Pembelajaran jarak jauh memiliki ciri-ciri, diantaranya pembelajarannya bersifat terbuka, peserta didik didorong agar mampu belajar secara mandiri, serta harus mahir dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Pembelajaran jarak jauh menghasilkan pembelajaran yang bersifat terbuka, maksudnya dengan pembelajaran daring hubungan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik terbilang bebas, tempat dan waktu terbilang bebas, namun tidak lepas dari kebebasan tersebut aturan dari pembelajaran daring harus tetap diikuti, seperti pengumpulan tugas tepat waktu dan sebagainya.

Dari penjabaran diatas, dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik/ ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam prosesnya menggunakan internet maka dari itu pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan bersifat luas serta terbuka.

### **c. Manfaat Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa manfaat yang diungkapkan oleh para ahli, salah satunya (Qomaruddin, 2015, hal. 4) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran daring memiliki manfaat diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan tujuan pendidikan dan pelatihan dikarenakan menggunakan media yang mengemas pembelajaran agar kreatif dan inovatif.
- 2) Dapat menyatukan jarak dengan maksimum serta bernilai yang baik melalui penyelenggaraan belajar daring.
- 3) Dapat mengurangi biaya penyelenggaraan pendidikan, karena dalam proses pembelajaran daring pelatihan dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya.

Kemudian, terdapat pendapat lain (Bates dan Wulf dalam Mustofa, 2019, hal. 154) yang mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran daring memiliki manfaat diantaranya:

- 1) Mampu meningkatkan hubungan yang positif antara peserta didik dan guru saat proses pembelajaran. (*enhance interactiity*).

- 2) Mampu melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan hubungan dimana dan kapan saja (*time and pace flexibility*).
- 3) Mampu menarik peserta didik pada cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- 4) Mampu memudahkan penyimpanan materi pembelajaran menjadi terarah dan sempurna. (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Sedangkan, (Muna, 2015, hal. 127) menjelaskan manfaat *e-learning* (pembelajaran daring). Adapun manfaat tersebut diantaranya:

- 1) Keluwesan pembelajaran. Yaitu, peserta didik mampu mengakses bahan ajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Guru dan peserta didik mampu berinteraksi setiap saat. Yaitu berarti peserta didik bisa lebih memantapkan penguasaannya terkait materi pembelajaran.

Dari penjabaran diatas, mampu disimpulkan bahwasanya manfaat dalam proses pembelajaran daring diantaranya yaitu dengan pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena materi bisa diakses kapan saja dan dimana saja, serta guru bisa menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring terdapat kelebihan dan kekurangan berikut penjelasan terkait kelebihan dan kekurangan yang dialami ketika proses pembelajaran secara daring.

- 1) Kelebihan pembelajaran daring (dalam jaringan)

(Muna, 2015, hal. 130) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya:

- a) Pengeluaran biaya dari pembelajaran *online* terbilang minim, karena peserta didik tidak mengeluarkan biaya untuk keperluan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti kas sekolah, kegiatan *ekstrakurikuler* ataupun kegiatan berbayar yang lainnya.
- b) Waktu pembelajaran *online* terbilang sangat menguntungkan bagi peserta didik, karena dengan pembelajaran daring peserta didik bebas memilih waktu yang sesuai dan yang diinginkan untuk mengerjakan pelajaran atau tugas dari guru.
- c) Tempat pembelajaran, sangat lebih menguntungkan peserta didik karena bisa memilih tempat sesuai dengan yang diinginkan atau

sesuai dengan keadaan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.

- d) Hasil dari pembelajaran akan menguntungkan bagi mereka yang tekun karena akan lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran daring.
- e) Metode pembelajaran daring ini yaitu salah satu pembelajaran yang sangat modern pada zaman sekarang, karena dengan metode daring ini peserta didik dituntut untuk mempelajari dan menguasai teknologi pada zaman sekarang agar *update* terhadap teknologi di zaman sekarang ini.
- f) Ketersediaan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran seperti *e-book* maupun yang lainnya membuat peserta didik tidak susah dalam menggali ilmu tentang pembelajaran berbeda dengan cara manual dari buku yang kadang buku itu susah untuk di dapat.

Disamping itu, terdapat pendapat lain oleh (Seno, 2019, hal. 183) yang mengungkapkan bahwa kelebihan pembelajaran daring/*e-learning*, diantaranya:

- a) Proses masuk atau *log-in* terbilang sederhana sehingga membuat peserta didik tidak kesusahan dalam melakukan pembelajaran.
- b) Bahan materi yang diajarkan telah tersedia di jendela setelah *log-in* sehingga memudahkan peserta didik dan tidak membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam mencari materi.
- c) Pengumpulan hasil pembelajaran atau evaluasi tugas dalam pembelajaran menjadi mudah karena dikirim lewat aplikasi yang sudah disediakan disekolah, sehingga menghemat biaya dan tenaga untuk tidak berangkat ke sekolah.
- d) kegiatan pembelajaran yang terbilang bebas sehingga menghasilkan kelonggaran waktu dan tempat.

Sedangkan, (Hendri, (2014, hal. 24) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran daring terdapat kelebihan, diantaranya:

- a) Waktu yang menjadi hemat dalam proses pembelajaran.
- b) Pengeluaran biaya tidak banyak bagi peserta didik
- c) Pengeluaran biaya menjadi hemat bahkan secara menyeluruh, seperti dari infrastruktur sekolah dan lain-lain.
- d) Jangkauan wilayah yang lebih besar dan luas. .
- e) Peserta didik menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran.

## 2) Kekurangan pembelajaran daring (dalam jaringan)

(Muna, 2015, hal. 131) mengungkapkan bahwa dalam prosesnya pembelajaran daring memiliki kekurangan, diantaranya:

- a) Berkurangnya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif.

- b) Menimbulkan kekeliruan yang asalnya lebih mengedepankan kualitas pada peserta didik menjadi lebih mengedepankan kuantitas bahkan mengedepankan bisnis dalam pembelajaran.
- c) Kegiatan pembelajaran menjadi terfokus terhadap pelatihan dari pada mengedepankan pendidikan terhadap peserta didik .
- d) Peserta didik yang mempunyai sifat malas atau kurangnya motivasi menjadi terlambat dari pada peserta didik yang aktif.
- e) Kurangnya fasilitas dan validitas peserta didik dalam perangkat pembelajaran seperti *handphone*, *computer*, dan jaringan internet.

Disamping itu, (Seno, 2019, hal. 183) mengungkapkan bahwa dalam prosesnya pembelajaran daring memiliki kekurangan, diantaranya:

- a) Penampilan jendela pada jaringan yang masih membutuhkan pendalaman ilmu teknologi, misalnya dalam tampilan awal.
- b) Kurang luasnya materi yang di muat pada pembelajaran daring menjadikan kurang wawasan dalam pembelajaran.
- c) Evaluasi pembelajaran menjadi minim, tugas yang diberikan menjadi tidak teratur disebabkan kurangnya hubungan antara pendidik dan peserta didik.
- d) Bahan ajar menjadi kurang dimengerti oleh peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik dengan keterbatasan kemampuan menjadi tertinggal dari yang unggul dalam kemampuan berpikirnya.

Sedangkan menurut (Sari, 2015, hal. 28) mengungkapkan bahwa kekurangan pembelajaran daring diantaranya:

- a) Dengan pembelajaran daring mengakibatkan interaksi antara peserta didik dan guru kurang efektif, disebabkan jarak yang memisahkan peserta didik dan pendidik, yang mana interaksi antara peserta didik dan pendidik itu sangat penting agar terjadi kemistri dalam pembelajaran sehingga pelajaran gampang diserap oleh peserta didik.
- b) Penggunaan berlebih terhadap teknoogi membuat peserta didik menjadi lebih terfokus terhadap penggunaan teknologinya dari pada bahan pembelajaran yang ada di teknologi tersebut, sehingga menyebabkan kurang konsentrasi dan pelajaran pun susah diserap oleh peserta didik.
- c) Mengakibatkan pembelajaran yang terfokus pada pelatihan dengan kurangnya aspek pengetahuan pada peserta didik.
- d) Karena berbedanya kreatifitas pendidik terhadap teknologi mengakibatkan hambatan tersendiri bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran secara maksimal terhadap peserta didik.
- e) Pembelajaran daring juga mengakibatkan peserta didik yang kurang tekun ebih tertinggal dalam kuitas pembelajaran, dan

dengan hambatan internet yang kurang jangkauan sinyalnya juga mengakibatkan terganggunya pembelajaran peserta didik.

- f) Dengan berbeda-beda kehidupan ekonomi orang tua peserta didik dan juga tempat peserta didik yang jauh dari jangkauan internet membuat hambatan peserta didik untuk maksimal dalam pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.
- g) Perangkat lunak dan juga sinyal yang relatif rendah seperti di pedesaan mengharuskan peserta didik untuk memilih perangkat lunak yang berkualitas tinggi dan juga mencari alternatif sinyal yang bagus sehingga memungkinkan gejolaknya biaya untuk hal tersebut relatif mahal.
- h) Keterbatasan peserta didik yang kurang dalam hal teknologi menjadi hambatan untuk peserta didik dalam pembelajaran.

Dari penjabaran diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu dilihat dari kelebihan dapat mempermudah proses pembelajaran karena materi dan sumbernya mampu diakses dimana saja, kapan saja oleh siapa saja selama masih terkoneksi kedalam jaringan internet. Maka dapat dikatakan peserta didik akan lebih bisa belajar secara mandiri. Namun selain itu, jika dilihat dari segi kekurangan pembelajaran daring yaitu merepotkan peserta didik karena dalam proses *log-in* dan pengoperasiannya rata-rata menggunakan bahasa inggris, sedangkan peserta didik masih ada yang kurang dalam memahami bahasa inggris, selain itu juga karena pembelajaran daring tidak dilakukan secara *face to face* maka pengawasan yang dilakukan oleh guru menjadi kurang maksimal, hal tersebut mengakibatkan seorang yang motivasi belajarnya rendah akan semakin kalah oleh kemalasan mereka dan mengabaikan kewajibannya dalam belajar. Kemudian jika dilihat dari prosesnya pembelajaran daring bisa dilakukan jika adanya koneksi jaringan internet, maka apabila peserta didik ada yang mengalami keterbatasan dalam hal itu otomatis pembelajaran dapat terhambat bahkan tidak bisa dilakukan.

#### 4. Pandemi Covid-19

Diketahui, sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Berdasarkan data laman *word matters*, pada minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 29.916.010 kasus positif *Covid-19* secara global.

Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan peluasan *Covid-19*. Untuk mengikuti program yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka kebijakan lain ikut diterapkan seperti dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang sebelumnya berlangsung disekoah, kemudian dialihkan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan secara virtual hal ini dilakukan agar peserta didik tetap mendapatkan hak nya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan dirumah saja.

Dalam konteks yang terjadi, datangnya wabah *Covid-19* merupakan ujian, banyak manusia takut adanya wabah ini, karena karakteristiknya dalam penyebaran virus terhadap manusia rentan sangat cepat dan juga berbahaya, apalagi terhadap para lansia. Namun perlu di sadari virus ini merupakan kehendak dari sang maha kuasa Allah SWT. Allah SWT tidak semata-mata menurunkan wabah melainkan ada hikmah didalamnya. Anjuran Rasulullah SAW apabila terdapat wabah yang datang ke daerahmu, hendaklah bersabar, menerima apang dada dan berhusnudzon pada Allah.

Allah SWT dalam Qur'an suat Al Baqarah Ayat 249 berfirman mengenai wabah penyakit yang menimpa suatu negeri. Hal itu dikarenakan meminum air sungai.

Q.S Al Baqarah ayat 249:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ  
اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ  
بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلُؤُوا اللَّهَ ۗ كَمْ مِّن فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِيهَا كَثِيرَةٌ ۗ يَا دُنَّ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ مَعَ  
الصَّابِرِينَ

Artinya:

Maka ketika talut membawa bala tentaranya, dia berkata “Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai. Maka barang siapa meminum (airnya), dia bukanlah pengikutku. Dan barang siapa tidak meminumnya, maka dia adalah pengikutku kecuali menciduk seciduk dengan tangan.” Tetapi mereka meminumnya kecuali sebagian kecil diantara mereka. Ketika dia (Talut) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu mereka berkata, “kami tidak kuat lagi pada hari ini melawan Jalut dan bara tentaranya” mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata,” Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah”. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

Selain itu, terdapat sabda Rasulullah SAW, pada suatu hari akan ada wabah yang melanda umat manusia yang mana dalam sebagian literatur hadist wabah itu disebut dengan Tha'un, yang mana Rasulullah SAW bersabda, apabila ada wabah Tha'un didaerah lain maka janganlah engkau mendekatinya, dan apabila ada didaerahmu sendiri maka diamlah ditempatmu sendiri agar terhindar dari wabah tersebut, hadist ini berkaitan pada zaman sekarang yang mana manusia harus mengasingkan dirinya atau menetap ditempatnya sendiri agar terhindar dari wabah, atau disebut juga karantina dengan meyakini segala sesuatu atas dasar Allah SWT.

Dari penjabaran diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *Covid-19* ini yaitu sebuah pandemi yang terjadi sekitar awal tahun 2020. Virus ini sangat berbahaya bahkan tergolong virus yang mematikan serta mudah menyebar dan bahkan telah merenggut banyak korban. Sehingga untuk menanggulangi permasalahan tersebut pemerintah mewajibkan seluruh warga negara untuk menjalankan aktivitas di rumah saja atau yang biasa disebut dengan istilah *stay at home* sehingga pembelajaran pun dilakukan dari rumah *study from home*. Virus ini sudah memberikan berbagai dampak bagi aspek pendidikan contohnya dengan mengubah proses pembelajaran yang awalnya konvensional (*face to face*) menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan).

## **5. Problematika Pembelajaran**

### **a. Pengertian Problematika Pembelajaran**

Menurut (Rosihuddin, 2011, hal. 11) problematika pembelajaran yaitu permasalahan yang menghambat, mengganggu, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **b. Faktor – Faktor Probelematika Pembelajaran**

Untuk memperkuat teorinya (Rosihuddin, 2011, hal. 11) mengungkapkan Adanya problematika dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

#### 1) Faktor pendekatan pembelajaran

Berawal dari permasalahan pembelajaran yang keluar dari peserta didik, masyarakat, dan lainnya. Pendidik terfokus mengedepankan materi pembelajaran serta memberikan sikap yang baik terhadap peserta didik agar dapat menyikapi perbedaan antara teman contohnya dalam kerja kelompok. (Afifah, 2015, hal. 44).

#### 2) Perubahan kurikulum

Kurikulum merupakan suatu yang menjadi tumpuan tenaga pendidik dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum yang terjadi sangat membuat resah dunia pendidikan, bagi pendidik, peserta didik dan pihak lain kebingungan dalam penempatan kurikulum apabila mengalami perubahan. Seperti tahun sebelumnya pernah terjadi perubahan kurikulum dimana sebelumnya kurikulum yang ditetapkan itu kurikulum KTSP berubah menjadi kurikulum 2013. Peserta didik yang terbiasa dalam kurikulum KTSP menjadi kaku dalam penerapan kurikulum 2013.

#### 3) Faktor kompetensi guru

Kompetensi guru sangat penting bagi seorang pendidik di sekolah, keprofesionalan pendidik dalam mengajar menjadi faktor keberhasilan pembelajaran terhadap peserta didik, karena pendidik yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula, keprofesionalan pendidik sangat penting apalagi dala bidang agama, karena mengajarkan

perilaku yang baik akan menjadi bekal bagi peserta didik di masa depan.  
(Afifah, 2015, hal. 44)

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, tidak bisa dipungkiri bahwa permasalahan dalam prosesnya selalu ada. Karena dilihat dari pengertian bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang melibatkan berbagai pihak contohnya guru dan siswa, mereka saling terkait dan berkaitan antara yang lainnya. Dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar salah satu faktor utama yang sangat penting adalah faktor yang diberikan oleh guru. Dimana guru menjadi pusat yang menentukan tingkat rendahnya pencapaian yang ditempuh oleh peserta didik. Dimana jika guru mempunyai karakter, kepribadian serta keterampilan dalam mengajar yang baik maka hal tersebut dipastikan akan mendorong hasil belajar peserta didik. Kelebihan disini termasuk dari pemilihan bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran juga tepat. Sebaliknya jika seorang guru belum bisa memenuhi kriteria diatas maka hal tersebut senantiasa berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan karena guru tidak bisa mendorong peserta didik menjadi lebih baik

## B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian

No	Nama Peneliti/ tahun	Judul	Tempat penelitian	Pendekatan/ analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asmuni (2020)	Problematika pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i> dan solusi pemecahannya	SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur	Studi literatur atau penelitian kepustakaan	Dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi <i>Covid-19</i> memiliki beragam problematika yang di alami oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Pertama, permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan ilmu teknologi dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik. Kedua, permasalahan yang dialami peserta didik yaitu kurangnya motivasi belajar yang peserta didik miliki maka mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik dalam	a. Variabel penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sama yaitu mengenai problematika dalam pembelajaran	a. Judul dan tempat penelitian berbeda degan penelitian yang akan diteliti. b. Pendekatan penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan

					mengikuti proses pembelajaran. Serta keterbatasan alat pembelajaran dan jaringan internet yang masih ajdi penghambat. Ketiga, permasalahan dari orang tua yaitu keterbatasan waktu dalam mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran daring.	daring pada masa pandemi <i>Covid-19</i> .	studi literatur/ penelitian kepustakaan sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
2.	Andi Anugrah ana (2020)	Hambatan, solusi, dan harapan pembelajaran daring selama masa pandemi <i>Covid-19</i> oleh	Kabupaten Bantul Yogyakarta	Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yang	Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya proses pembelajaran daring memiliki hambatan. Pertama, adanya peserta didik yang masih belum mempunya alat untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kedua, koneksi internet yang masih belum memadai.	a. Variabel penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian	a. Judul dan tempat penelitian berbeda degan penelitian yang akan diteliti.

		guru sekolah dasar		dilakukan secara <i>online</i> .	Ketiga, orang tua yang sibuk bekerja seharian, mengakibatkan sulit untuk mendampingi peserta didik belajar daring.	yang akan diteliti sama yaitu mengenai problematika dalam pembelajaran daring pada masa pandemi <i>Covid-19</i> . b. Pendekatan yang digunakan sama yaitu kualitatif.	b. Narasumber dalam penelitian terdahulu yaitu guru sekolah dasar sedangkan narasumber pada penelitian yang akan diteliti yaitu guru sekolah menengah atas/ madrasah aliyah.
3.	Mardiana (2021)	Identifikasi Hambatan-Hambatan	Sekolah Dasar Negeri	Menggunakan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi telah menerapkan pembelajaran daring	a. Variabel penelitian antara	a. Judul dan tempat penelitian

		Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Sekolah Dasar.	47/IV Kota Jambi	kualitatif dengan jenis studi kasus.	selama masa pandemi <i>Covid-19</i> . Dimana dalam prosesnya guru telah melakukan tahapan tahapan seperti melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran daring. Adapun hambatan yang dialami oleh guru dapat menjadi tantangan tersendiri dan menerapkan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.	penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sama yaitu mengenai problematika/ hambatan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi <i>Covid-19</i> . b. Pendekatan yang digunakan sama yaitu	berbeda degan penelitian yang akan diteliti. b. Narasumber dalam penelitian terdahulu yaitu guru sekolah dasar sedangkan narasumber pada penelitian yang akan diteliti yaitu guru sekolah menengah
--	--	--	------------------	--------------------------------------	---	---	---

						kualitatif.	atas/ madrasah aliyah.
4.	Sisca Yolanda (2020)	Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi	Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV selama pandemi <i>Covid-19</i> berlangsung secara daring atau <i>online</i> . Guru melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas daring ( <i>online</i> ) yaitu keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, kemudian keluhan lain dari masalah kuota, keluhan peserta didik mengenai tugas yang dinilai sangat menumpuk serta kurangnya dampingan dari orang tua peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu memberikan dana bantuan yang berasal dari dana BOS untuk	a. Variabel penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sama yaitu mengenai problematika dalam pembelajaran daring pada masa pandemi <i>Covid-19</i> .	a. Judul dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. b. Narasumber dalam penelitian terdahulu yaitu guru sekolah dasar sedangkan narasumber pada

					pembelian kuota. Serta memberi himbauan kepada prang tua agar bersedia untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran.	b. Pendekatan yang digunakan sama yaitu kualitatif.	penelitian yang akan diteliti yaitu guru sekolah menengah atas/ madrasah aliyah.
--	--	--	--	--	---	---	--

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

### C. Kerangka Pemikiran

Mewabahnya *Covid-19* menimbulkan banyak dampak bagi dunia pendidikan salah satunya menjadikan proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik mengalami hambatan. Biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). pendidik merupakan tenaga pertama untuk menunjang berhasilnya proses pembelajaran. Adanya pendidik ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik. pendidik membimbing peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan sampai di mengerti. Wabah *Covid-19* menjadikan pembelajaran sedikit berubah pembelajaran langsung atau tatap muka antara pendidik dan peserta didik menjadi virtual lewat daring. Perubahan tersebut mengakibatkan masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dari hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran daring memiliki keterbatasan-keterbatasan baik itu yang dialami oleh guru, peserta didik maupun orang tua. Hambatan tersebut antara lain karena keterbatasan ketika guru memilih model dan media pembelajaran yang digunakan saat belajar daring serta kurangnya hubungan antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran, sehingga motivasi yang dimiliki kurang maksimal. Kemudian dari sisi teknologi alat pembelajaran dan jaringan internet masih belum memadai, serta pengawasan dari orang tua yang dirasa masih sangat kurang.

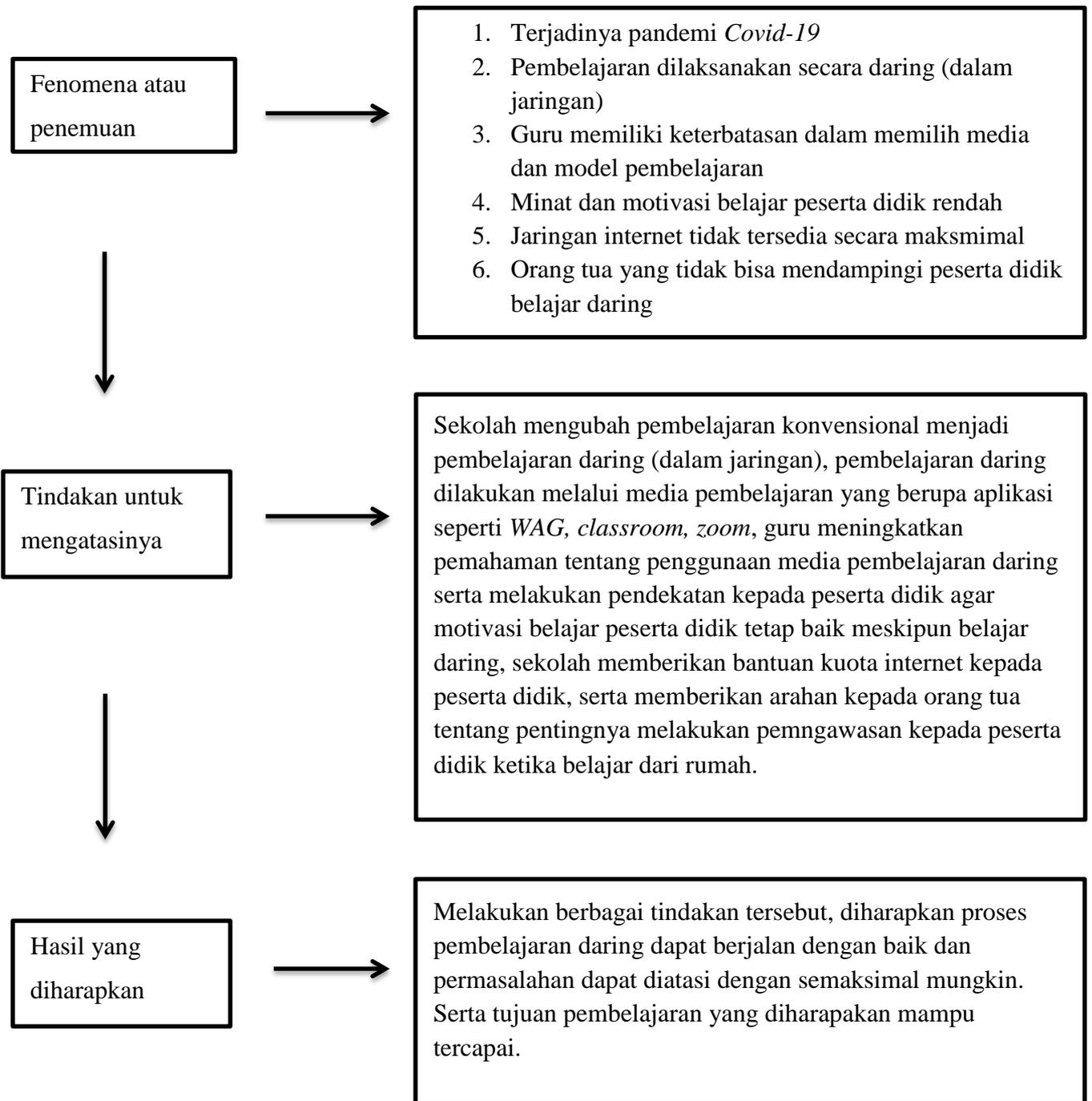
Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai problematika pembelajaran daring yang dialami oleh guru. Sejalan dengan kajian teori yang didapatkan bahwasannya (Imran, 2010, hal. 23) mengungkapkan guru adalah pendidik atau profesi yang menyandang gelar, guru harus memiliki kompetensi keahlian yang khusus dari materi yang dikuasainya., agar mendidik, membimbing, menjadi lebih terstruktur dari pengetahuan dan pengalaman guru tersebut. Selanjutnya, menurut pandangan (Nata, 2003, hal. 43) mengungkapkan bahwa syarat-syarat guru yaitu 1) Seorang guru harus benar-benar menguasai (ahli) bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya. 2) Seorang guru harus dapat mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya kepada siswa atau peserta didiknya (*transfer of knowledge*) 3) Seorang guru harus mematuhi kode etik profesi. Kode etik ini dirancang untuk memiliki akhlak yang mulia. Kemudian, jika dilihat dari

fungsi guru (Ramayulis, 2008, hal. 63) mengemukakan ada tiga fungsi guru yaitu fungsi intruksional, fungsi edukasional dan fungsi manajerial.

Pada pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya faktor eksternal yang diberikan oleh guru. Guru adalah pihak yang memberikan peran terbesar dalam mencapai kelancaran kegiatan pembelajaran karena guru adalah pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru yang mempunyai keterampilan dalam mengajar akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar. Namun dalam setiap proses pembelajaran akan selalu ada beberapa masalah yang dihadapi. (Rosihudin , 2011, hal. 11) mengungkapkan bahwa problematika pembelajaran yaitu permasalahan yang menghambat, mengganggu, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran . Adapun beberapa hal yang menjadi faktor problematika dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh (Rosihuddin, 2011, hal. 11) yaitu faktor pendekatan pembelajaran, perubahan kurikulum, dan faktor kompetensi guru. Seperti permasalahan yang terjadi disebabkan adanya pandemi *Covid-19* maka sekolah mengubah pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring, pembelajaran daring dilakukan melalui media pembelajaran yang berupa aplikasi seperti *WAG, Classroom, dan Zoom*.

Namun dalam proses-nya pembelajaran tersebut tidak selalu saja berjalan dengan baik, ada saatnya kendala muncul seperti guru memiliki keterbatasan dalam memilih media dan model pembelajaran selama belajar daring, serta jaringan internet yang tersedia masih kurang maksimal. Dalam mengatasi itu guru senantiasa meningkatkan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran daring salah satunya dengan mengikuti seminar agar proses pembelajaran daring dapat terus dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

Oleh sebab itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya proses pembelajaran daring memiliki berbagai macam hambatan, baik itu yang dialami oleh guru, peserta didik dan orangtua. Hambatan serta masalah yang terjadi masih sangat perlu diteliti agar mengetahui secara lebih mendalam karena pada dasarnya pendidikan dan pembelajaran yaitu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Berdasarkan dari uraian diatas, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**